PENERAPAN METODE KETELADANAN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DI PONDOK PESANTREN BINAUSAADAH MUHAMMADIYAH PANDOWAN GALUR KULON PROGO



NIM: 16204080057

TESIS

Diajukan kepadaProgram Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas MI

> **YOGYAKARTA** 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rujito

NIM : 16204080057

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Saya yang menyatakan,

ASABORT OF 658747

Rujito NIM.16204080057

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Rujito

NIM

: 16204080057

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Desember 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN Nomor: B-39/Un.02/DT/PP.01.1/I/2019

Tesis Berjudul

: PENERAPAN **METODE KETELADANAN** DALAM

MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PONDOK **PESANTREN** BINAUSAADAH

MUHAMMADIYAH **PANDOWAN**

GALUR

KULON

PROGO

Nama

Rujito

NIM

16204080057

Program Studi

: PGMI

Konsentrasi

Guru Kelas

Tanggal Ujian

: 30 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 20 FFR 2019

Dekan,

Amad Arifi, M.Ag IIP 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENERAPAN METODE KETELADANAN DALAM

MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DI

PONDOK PESANTREN BINAUSAADAH

MUHAMMADIYAH PANDOWAN GALUR KULON

PROGO

Nama

: Rujito

NIM

: 16204080057

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi

: Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua

· SNYAOI

Penguji I

Penguji II

Dr. Nartidayed MAG.

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu

: 30 Januari 2019

Hasil/Nilai

: A/B

Predikat

: Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENERAPAN METODE KETELADANAN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DI PONDOK PESANTREN BINAUSAADAH MUHAMMADIYAH PANDOWAN GALUR KULON PROGO

Yang ditulis oleh:

Nama : Rujito

NIM : 16204080057

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Pembimbing

Dr. Suvadi M. A

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada almamater tercinta :

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

لَّقَدُ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسُوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al Ahzab ayat 21)



ABSTRAK

Rujito. Penerapan Metode Keteladanan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo. *Tesis* Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Fitrah seorang anak berupa suatu keinginan atau hasrat yang mendorong jiwa anak untuk mencontoh atau menirukan perilaku orang lain. Maka dari itu bukan suatu hal yang tabu jika banyak anak juga menjadikan hal-hal yang menurut orang dewasa tidak baik justru menjadi subyek yang dicontoh anak. Anak yang tinggal di Pondok Pesantren pada awalnya merasa kurang mendapat perhatian, karena anak harus beradaptasi terlebih dahulu dengan suasana di Pondok yang mana anak dituntut untuk mandiri. Anak akan berusaha mencari perhatian mendapatkan figur yang mereka jadikan teladan. Namun terkadang anak menggunakan cara yang salah untuk mencari perhatian dari orang terdekatnya yang justru menyebabkan mereka melanggar norma. Seperti anak di pondok yang suka mengambil barang yang bukan miliknya. Metode keteladanan atau metode Keteladanan ini dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam menanamkan nilai kejujuran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bagaimana penerapan metode Keteladanan dalam pembentukan nilai-nilai kejujuran, mengetahui kendala dalam penerapan metode Keteladanan dalam pembentukan nilai-nilai kejujuran, upaya pengasuh untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode Keteladanan dalam pembentukan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber penelitiannya adalah pengasuh, pengajar serta para santri. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi. dokumentasi. Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik melalui perkataan maupun perilaku. Kejujuran merupakan pekerti mulia dan kedustaan adalah akhlak tercela, karena kejujuran adalah sumber kebaikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode Keteladanan dalam pembentukan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan meliputi proses penerapan metode Keteladanan melalui dua bentuk, yaitu secara langsung melalui ucapan dan perilaku pengasuh dan para ustadz dan secara tidak langsung yaitu melalui cerita-cerita keteladanan yang disampaikan oleh pengasuh maupun ustadz. Kendala yang dihadapi meliputi kendala yang berasal dari diri santri yakni dari sifat dan kebiasaan buruk yang dibawa dari rumah dan dari lingkungan sekitar santri. Dalam mengatasi kendala tersebut, pengasuh dan ustadz melakukan beberapa upaya yaitu dengan memahami perbedaan sifat santri dan mengingatkan serta memberikan nasihat kepada santri untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dibawa dari rumah. Untuk kendala dari faktor lingkungan dengan memberikan pengertian hal-hal baik dan buruk di lingkungan sekitar santri.

Kata Kunci: Metode, Keteladanan, Nilai-Nilai Kejujuran.



ABSTRACT

Rujito. The Implementation of Keteladanan Method in Forming the Values of Honesty in Binausaadah Muhammadiyah Islamic Boarding School, Pandowan, Galur, KulonProgo. Thesis Master's Program of the Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The disposition of a child is a desire or passion which encourages the child to take example of or imitate the behaviors of others. Therefore, it's not uncommon for children to imitate things which adults consider inappropriate. Children who live in Islamic Boarding School initially feel they don't get enough attention because they have to adapt with the school which demands them to be independent. Children will look for attention to find a figure to follow after. However, sometimes they used the wrong way to get attention from people closest to them and thus violate norms. For example, children in Islamic Board Schools often steal other people's belongings. The exemplary method or uswatunhasanahmethod is considered highly influential on the success in cultivating the values of honesty.

The purpose of the present study was describing the implementation of Keteladanan method in forming the values of honesty, determining the obstacles in implementing Keteladanan method in forming the values of honesty, efforts by caretakers to solve the obstacles in implementing Keteladanan method in forming the values of honestyin Binausaadah Muhammadiyah Islamic Boarding School, Pandowan, Galur, KulonProgo. This was a descriptive qualitative research. The research sources were caretakers, teachers and students. Meanwhile, the data collection techniques were interview, observation, and documentation. Exemplary method is an education method by giving good examples for students through words as well as behaviors. Honesty is a noble character and lie is a reprehensible character, because honesty is the source of goodness.

Data analysis showed that the implementation of Keteladanan method in forming values of honesty in Binausaadah Muhammadiyah Islamic Boarding School, Pandowan, included the implementation of Keteladanan methods in two forms, i.e. directly through the words and behaviors of the

caretakers and ustadz and indirectly through exemplary stories told by the caretakers and ustadz. The obstacles included obstacles from within, i.e. bad characters and habits carried from the homes and environments of the students. To resolve the obstacle, the caretakers and ustadz made some efforts by understanding the differences in the students' characters and reminding and advising the students to remove their bad habit they carried from home. To resolve the obstacle from the environment, the students were given understanding on the good and the bad in the environment around them.

Keywords: Method, Example, Values of Honesty.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْ رِ الدُّ نْيَا وَالدِّ يْنِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَا الله

وَحْدَ هُ لَا شَرِ يْكَلُّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ هُ وَرَسُوْ لُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ (أما بعد)

Alhamdulillahi robbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya yang kita tunggu syafaatnya pada hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa penelitian tesis ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun secara khusus peneliti sampaikan kepada :

- Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga;
- 2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

- yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjalani studi Program Magister PGMI;
- 3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PGMI Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti selama menjalani studi Program Magister PGMI;
- 4. Dr. Hj. Siti Fatonah,M.Pd., selaku sekretaris Program Magister Program Studi PGMIFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik;
- 5. Dr. Suyadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan perhatian, kesabaran dan meluangkan waktu, ide, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini;
- 6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal pengetahuan kepada peneliti;
- 7. Bapak Suparman, S.Th.I, M. Hum., selaku Ketua Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan, Galur, Kulon Progo, yang telah membantu penelitian dari awal sampai akhir terselesaikannya tesis ini;

- 8. Istri tercinta Dra. Nanik Suryani Iswnati yang dengan sabar selalu memberikan doa dan motivasi penuh kepada peneliti;
- 9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Magister Program Studi PGMI konsentrasi Guru Kelas angkatan 2017, untuk segala kebaikan dan kerjasamanya selama menempuh studi;
- 10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini kiranya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan agar penyusunan tesis ini lebih baik. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kalangan pendidikan pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Peneliti

Rujito

NIM. 16204080057

DAFTAR ISI

HALAN	IAN	JUDUL	1
PERNY	ATA	AAN KEASLIAN	ii
PERNY	AT A	AAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGE	SAF	IAN	iv
PERSE	ГUJ	UAN TIM PENGUJI	V
NOTA I	DIN	AS PEMBIMBING	vi
HALAN	IAN	PERSEMBAHAN	vii
MOTTO)		viii
KATA I	PEN	GANTAR	xiii
DAFTA	R IS	SI	xvi
		ABEL	
		AMBAR	
DAFTA	R L	AMPIRAN	XX
BAB I		NDAHULUAN	
		Latar Belakang Masalah	
		Rumusan Masalah	
	C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
	D.	Kajian Pustaka	
	E.	Metode Penelitian	
	F.	Keabsahan Data	
		Sistematika Penulisan	35
BAB II		NDASAN TEORI	
		Metode Keteladanan	
		Pengertian Nilai	45
		Nilai Kejujuran	50
	II	METODE KETELADANAN DI PONDOK	
PESAN'			
PANDO	vv A	AIN .	
	A.	Waktu dan Tempat Penelitian	60

	В.	Deskripsi Lokasi Penelitian	60
	C.	Paparan Hasil Penelitian	76
BAB	IV	METODE KETELADANAN DALAM	
MENGE	EMI	BANGKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DI	
PONDO	K	PESANTREN BINAUSAADAH	
MUHAN	ИM	ADIYAH PANDOWAN	
	A.	Penerapan Metode Keteladanan dalam	
		Mengembangkan Nilai-Nilai Kejujuran di Pondok	
		Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan	88
	B.	Kendala Penerapan Metode Keteladanan dalam	
		Mengembangkan Nilai-Nilai Kejujuran di Pondok	
		Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan	96
	C.	Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Metode	
		Keteladanan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai	
		Kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah	
		Muhammadiyah Pandowan	99
BAB IV	Pl	ENUTUP	
	A.	Kesimpulan	102
	B.	Saran	103
DAFTA		USTAKA	105
		V	108
		DIWAVAT HIDIP	1/10

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Rincian Jumlah Santri Pondok Pesantren Binausaadah Lima Tahun Terakhir, 64

Tabel 3.2 : Rekap Kegiatan di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan, 67.

Tabel 3.3 : Daftar Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan, 72.

Tabel 3.4 : Daftar Rekap Santri Mukim dan Kalong, 74.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Diagram Pengembalian Uang Negara Hasil Korupsi, 5

Gambar 1.2 : Grafis Serangan Terhadap Siber, 6



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data, 108

Lampiran 2 : Deskripsi Wawancara, 111

Lampiran 3 : Catatan Observasi, 138

Lampiran 4 : Daftar Sabtri Mukim, 142

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	
1	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	
ب	Bā'	В	-	
ت	Tā	T	-	
ث	Sā	Ś	s (dengan titik di atas)	
€	Jīm	j	-	
7	Hā'	$\Box h$	h (dengan titik di bawah)	
Ż	Khā'	kh	-	
د	Dāl	d	-	
ذ	Zāl	ż	z (dengan titik di atas)	
J	Rā'	r	-	
j	Zā'	z	-	
س	Sīn	S	-	
ش	Syīn	sy	-	
ص	Sād	$\Box s$	s (dengan titik di bawah)	

		Г	T
ض	Dād	$\Box d$	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	$\Box t$	t (dengan titik di bawah)
ظ ظ	Zā'	$\Box z$	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn		koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
<u>ئ</u>	Kāf	k	-
ن	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
٥	Hā'	h	-
۶	Hamzah	6	apostrof
ي	Yā'	у	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	ʻiddah

III. Ta' Marbūt□ah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	□hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila ta' $marb\bar{u} \Box tah$ diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'

c. Bila *ta' marbū* □ *tah*hidupatau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fi□tr

IV. Vokal Pendek

-Ó	$fat \square ha \square h$	ditulis	a
- ŷ	Kasrah	ditulis	i
Ć-	\Box dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	$Fat \Box ha \Box h + alif$	ditulis	ā

	جأ هلية	ditulis	jāhiliyah
2.	$Fat \Box ha \Box h + ya'$ mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	کر یم	ditulis	karīm
4.	□dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	fur $ar{u}\square d$

VI. Vokal Rangkap

1.	$Fat \Box ha \Box h + ya$ ' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	$Fat \square ha \square h + wawu $ mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII.Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	ditulis	zawi al-furūd□
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dibesarkan, dipelihara, untuk dirawat dan dididik dengan sebaik-baiknya. Anak menjadi sebuah ladang investasi bagi orang tua di kehidupan akhirat kelak yang nantinya akan dimintai pertanggungjawaban. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw

Artinya: "Jika seseorang meninggal dunia putuslah (pahala) amalannya kecuali salah satu dari tiga hal: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat yang dapat diambil manfaat darinya, dan anak saleh yang mendo'akannya." (HR. Muslim)

Anak selain menjadi sebuah amanah bagi orang tua juga merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang wajib disyukuri. Orang tua niscaya akan merasakan kebahagiaan karena mendapat karunia berupa nikmat menjaga anak.² Dengan kata lain orang tua yang merawat, menjaga serta

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2016), hal. 172.

² Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003) hal. 20.

mendidik anak merupakan suatu bentuk syukur nikmat kepada Allah SWT.

Selain kewajiban dalam memelihara dan menjaga anak, orang tua berkewajiban untuk mendidik anak. Mendidik anak berarti mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Karena setiap anak memiliki potensi dasar yang dimiliki sejak dalam kandungan yang disebut dengan istilah fitrah. Fitrah ini merupakan ciptaan Allah yang diberikan kepada setiap pribadi manusia.³ Berawal dari adanya potensi dasar pada tiap diri manusia inilah pendidikan yang nantinya diberikan oleh orang tua mampu menumbuhkembangkan potensi tersebut. Salah satu fitrah potensi dasar yang dimiliki manusia adalah atau kemampuan untuk meneladani (meniru). Fitrah tersebut berupa suatu keinginan atau hasrat yang mendorong jiwa anak untuk mencontoh atau menirukan perilaku orang lain. Maka dari itu bukan suatu hal yang tabu jika banyak anak juga menjadikan hal-hal yang menurut orang dewasa tidak baik justru menjadi subyek yang dicontoh anak. Hal ini dikarenakan anak belum mampu berpikir secara kritis dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada

³ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 89.

dirinya.⁴ Jadi anak belum dapat membedakan baik atau buruk saat meniru perilaku orang-orang disekitarnya.

Pada tahap meniru (imitative) yang dialami anak saat masa pertumbuhannya menjadikan orang-orang dewasa sebagai contoh yang baik dalam setiap pandangan anak. Maka dari itu, pada proses ini anak dibiasakan sejak kecil untuk memilih idola yang baik. Idola yang dimaksud dalam hal ini adalah orang-orang dewasa disekeliling anak yang mampu menjadi teladan yang baik yang dapat menjadi anak dalam beriman kepada Allah panutan menumbuhkan perilaku berakhlak mulia kepada Allah makhlukNya (Hablumminallah maupun Hablumminannas). Hal ini sejalan dengan pemikiran para ilmuan pendidikan yang menyatakan bahwa teladan atau contoh yang baik dapat berkontribusi dalam pendidikan agama dan pendidikan moral.6

Aktualisasi sifat meniru yang anak alami tidak hanya menjadikan orang dewasa sebagai figur yang ditiru, anak juga dapat meniru apa yang dilihatnya melalui mediamedia yang ditemui disekitarnya. Media-media tersebut antara lain televisi, majalah, koran, buku, dan internet.

⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 153

⁵ Khairiah Nasution, Widyaswara Madya, *Keteladanan Rasulullah sebagai Stimulasi Keteladanan yang Efektif Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Artikel Kemenag Sumut: 2014, hal. 1

⁶ *Ibid.*, hal. 2

Adanya media dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Namun, adanya media juga dapat memberikan dampak buruk bagi anak jika tidak sesuai dengan kaidah dalam penggunaannya. Dalam prinsipnya, suatu hal yang menjadikan anak meniru sesuatu itu dikarenakan adanya kesan dari anak terhadap apa yang ia tiru. Anak cenderung mudah menangkap kesan dari hal-hal yang cenderung kurang baik. Akibatnya anak kemudian malah menjadikan hal-hal yang kurang baik tadi sebagai teladan baginya yang direalisasikan dalam rutinitas sehari-hari.

buruk dari media-media Dampak yang kian bertambah modern tersebut dapat kita lihat pada problematika anak zaman sekarang ini. Nilai-nilai sosial dan norma-norma sosial yang seharusnya dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari seakan menurun pada diri pribadi anak. Hal ini dapat kita lihat dari fenomena sosial yang tidak sedikit kita temui bahwa terdapat beberapa anak yang suka berkata dan berperilaku tidak jujur kepada orang yang lebih tua. Dari kebiasaan inilah timbul beberapa problem-problem sosial yang akhirnya menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat. Seperti adanya pencurian, penipuan, dan korupsi adalah kasus yang berawal dari sikap tidak jujur atau dengan kata lain bersikap tidak sesuai kenyataan.

Berdasarkan data yang bersumber databoks bahwa jumlah kasus korupsi dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah uang yang dikembalikan ke negara dari hasil korupsi. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini :



Gambar 1.1 Diagram Pengembalian Uang Negara Hasil Korupsi

Dari tabel statistik di atas dapat kita lihat bagaimana kasus korupsi meningkat dilihat dari jumlah uang yang dikembalikan ke negara, hal ini tentunya sangat memprihatinkan karena kasus tersebut menggambarkan lunturnya nilai-nilai kejujuran dalam penyelenggaraan politik negara.

Kasus yang menggambarkan lunturnya perilaku jujur adalah penipuan. Penipuan dewasa ini yang marak terjadi adalah melalui jaringan internet. Berdasarkan data dari

⁷ Diakses dari situs databoks.katadata.co.id pada hari Senin tanggal 3 Desember 2018 pukul 20.30 WIB

Indonesia-Security Incident Response Team on Internet Infrastructure (ID-SIRTII) memang ada peningkatan kejahatan yang signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2015 lalu, setidaknya terjadi 28,430,843 kejahatan siber di Indonesia. Setahun kemudian jumlahnya meningkat menjadi 135.672.984 kejahatan siber.

ID-SIRTII mencatat di tahun 2016 itu, 47% dari keseluruhan kasus yang terjadi merupakan serangan malware, 44% merupakan penipuan, dan sisanya berbentuk kejahatan siber lain, seperti serangan ke website, aktivitas manipulasi data dan kebocoran data... Seperti yang dapat kita lihat pada gambar statistik berikut ini banyaknya kasus serangan siber pada tahun 2016



Gambar 1.2 Grafis Serangan Terhadap Siber

-

⁸ Diakses dari situs <u>www.validnews.id</u> pada hari senin tanggal 17 Desember 2018 pukul 20.30 WIB

Dalam statistik di atas kita dapat melihat bagaimana tingginya penggunaan internet untuk berbagai hal. Yang paling tinggi adalah penggunaan internet sebagai media sosial. Media sosial menjadi media yang paling banyak terjadi kejahatan berupa penipuan dan penyebaran berita hoax. 10

Penipuan yang dilakukan pada zaman globalisasi ini melalui internet sering disebut dengan kejahatan siber (cyber crime). Menurut catatan Direktorat Tindak Pidana Kejahatan Siber (Dit Tipidsiber) Bareskrim Polri sepanjang 2017, yakni Januari-Oktober, jajaran Polri di Indonesia menangani 1.763 kasus kejahatan siber. Kejahatan siber yang dimaksud di antaranya penipuan lelang secara online, pemalsuan cek, penipuan kartu kredit atau carding, confidence fraud (penipuan kepercayaan), penipuan identitas, dan pornografi anak. Dari jumlah kasus tersebut dapat kita simpulkan bahwa hilangnya nilai-nilai kejujuran semakin menurun dikarenakan penggunaan kemajuan teknologi yang tidak tepat.

Melihat berbagai permasalahan diatas, dapat kita ungkapkan bahwa untuk menghadapi zaman yang semakin

⁹ Diakses dari situs <u>www.mti.binus.ac.id</u> pada hari senin tanggal 17 Desember 2018 pukul 20.30 WIB

¹⁰ Diakses dari situs <u>www.mti.binus.ac.id</u> pada hari senin tanggal 17 Desember 2018 pukul 20.30 WIB

¹¹ Diakses dari situs <u>www.news.okezone.com</u> pada hari senin tanggal 17 Desember 2018 pukul 20.45 WIB

modern dan penuh tantangan ini, anak membutuhkan teladan-teladan vang dapat memberikan mereka contoh perilaku ataupun akhlak yang baik. Terlebih bagi santrri yang tinggal didalam lembaga non formal seperti di pondok pesantren, kebutuhan akan figur yang baik sangat diharapkan oleh santri. Mengingat anak tidak berada disisi orang tua mereka sendiri yang membuat santri akan mencari figur lain yang mereka jadikan sebagai teladan mereka di lingkungan pondok pesantren. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren pada awalnya merasa kurang mendapat perhatian, karena santri harus beradaptasi terlebih dahulu dengan suasana di Pondok yang mana santri dituntut untuk mandiri. Santri akan berusaha mencari perhatian guna mendapatkan figur yang mereka jadikan teladan. Namun terkadang santri menggunakan cara yang salah untuk mencari perhatian dari orang terdekatnya yang justru menyebabkan mereka melanggar norma. Seperti santri di pondok yang suka mengambil barang yang bukan miliknya. Hal ini memang tidak dilakukan oleh semua santri, namun intensitasnya sering dilakukan mengingat hal tersebut jika tidak diatasi akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk.

Dari sinilah keberadaan Kiai serta pengurus pondok pesantren yang kemudian menjadi panutan (*qudwah*) bagi santri-santri. Apalagi dalam prinsip perkembangan santri,

segala hal yang dilihat santri akan lebih membekas daripada apa yang didengar oleh santri. Itulah mengapa dalam agama Islam senantiasa menerapkan bahwa seorang pendidik itu tidak hanya memberikan ceramah tetapi yang lebih penting adalah mengamalkan apa yang telah dimengerti sehingga mampu dijadikan sebagai contoh.

Metode keteladanan ini dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam menanamkan nilai kejujuran. Metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada santri atau peserta didik, baik lewat perkataan maupun sikap. 12 Sebagai seorang pendidik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal hendaknya menjadikan Rasulullah sebagai contoh dalam memberikan keteladanan kepada santri. Karena metode keteladanan yang dipraktikan Rasulullah memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam dakwah beliau. Oleh karena itu, seorang pendidik yang menjadikan keteladanan sebagai metode dalam memberikan pendidikan kepada santri harus menjalankan konsekuensinya yakni ia harus memberikan teladan yang dapat diteladani oleh santri didiknya.¹³ Sehingga santri akan memiliki karakter dan berakhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Jika

¹² Syahidin, Menelusuri Metode.... Ibid., hal. 150.

¹³ *Ibid.*. hal. 153

penanaman akhlak dimulai sejak dini, maka akhlak itu akan membekas ketika sudah dewasa.

Keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk baik-buruknya akhlak santri. Menurut Ahmad Tafsir (1995:8) secara psikologis santri memang gemar meniru, baik yang ditiru itu hal baik maupun hal yang jelek. Maka dari itu jika menginginkan santri itu menjadi baik, orang tua harus memberikan perlakuan serta mencontohkan hal-hal yang baik pula. Kebalikannya jika orang tua mencontohkan atau menampilkan hal yang buruk, maka santri cenderung akan meniru dan pada akhirnya memiliki akhlak yang buruk pula. 14

Berkaitan dengan hal di atas, orang tua hendaknya mengarahkan santri kedalam suatu lembaga pendidikan yang baik. Selain dari orang tua, lingkungan yang menjadi tempat bersosialisasi santri juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan akhlak santri. Sehingga dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya menerapkan metode keteladanan agar dapat mendukung terbentuknya kepribadian santri yang baik.

Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dalam praktik

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 143.

pengajarannya menggunakan berbagai macam metode untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada santri. Metode keteladanan yang diterapkan menjadi metode yang sering digunakan dalam mengembangkan kepribadian santri. Hal ini dikarenakan dalam Pondok Pesantren Binausaadah menerapkan prinsip kekeluargaan dalam pengelolaannya. Prinsip ini memudahkan pengasuh, pengurus maupun pengajar dalam menanamkan akhlak kepada santri karena pendekatan yang dilakukan lebih optimal dan lebih memberikan berpengaruh.

menggunakan metode keteladanan diharapkan santri akan mendapatkan figur teladan yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk keteladanan yang ditampilkan oleh contoh pengasuh dan pengurus pondok antara lain mengucapkan salam ketika akan masuk ruangan, tertib mengikuti kegiatan pengajian, senantiasa mengerjakan piket dan selalu berpakaian yang rapi dan sopan. Salah satu keteladanan yang ditanamkan untuk mengembangkan nilai kejujuran pada santri adalah meminta izin ketika akan meninggalkan lingkungan pondok pesantren. Dengan memberikan contoh kepada santri untuk senantiasa meminta izin kepada pengasuh ataupun pengurus pondok pesantren ketika akan pergi dapat melatih santri untuk membentuk perilaku jujur. Diharapkan santri dapat

mengikuti apa yang dicontohkan oleh pengasuh maupun pengurus pondok pesantren dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan bagi santri baik ketika di pondok maupun saat kembali ke rumah mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan lebih jauh tentang metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran yang diterapkan di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian "Metode Keteladanan Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Bagaimanakah penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo ?
- kendala dalam metode 2. Apa saja penerapan keteladanan dalam nilai-nilai mengembangkan di Pondok Pesantren Binausaadah kejujuran Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo?

3. Bagaimana upaya ustadz untuk mengatasi kendala penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai pernyataan yang disebutkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo.
- 2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo.
- 3. Mengetahui upaya ustadz untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo.

Sementara kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1. Dari segi ilmu pengetahuan terutama dalam studi Manajemen dan Kajian Pendidikan Islam, penelitian ini berguna untuk menambah perbendaraan bahan kajian tentang metode keteladanan.
- 2. Dari segi empirik, penelitian ini berguna sebagai data lapangan terkait metode keteladanan sebagai salah satu metode pembentuk nilai-nilai kejujuran.
- 3. Dari segi normatif, penelitian ini berguna sebagai masukan atau penambahan teori yang telah ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan tentang mengembangkan nilai-nilai kejujuran melalui metode keteladanan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan pembahasan yang hampir sama dalam penelitian yang berjudul:

Jurnal yang ditulis oleh Nurul Hidayat yang berjudul Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam, IAIN Tulungagung. 15 Pada jurnal yang ditulis oleh Nurul Hidayat memiliki persamaan terhadap penelitian ini yaitu penerapan metode keteladanan. Terdapat juga perbedaannya bahwa penelitian tersebut berupaya untuk mendeskripsikan metode keteladanan dalam pendidikan Islam secara umum. Sedangkan penelitian ini dilakukan

_

¹⁵ Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, IAIN Tulungagung Ta'allum volume 03 No 2 Tahun 2015.

untuk mengetahui penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan.

Selanjutnya jurnal yang di tulis oleh Asaduddin Lugman, Fakultas Tarbiyah Institut Sunan Giri Ponorogo Tahun 2014 berjudul Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di dalamnya dibahas mengenai bagaimana pengembangan pendidikan karakter itu dibentuk melalui metode pembiasaan dan keteladanan. 16 Pada penelitian yang dilakukan oleh Asaduddin Luqman memiliki persamaan terhadap penelitian ini yaitu tentang karakter yang dibentuk melalui metode keteladanan. Terdapat juga perbedaannya bahwa dalam penelitian tersebut berusaha mengembangkan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan, sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti adalah karakter kejujuran saja yang diteliti melalui metode keteladanan yang diterapkan.

Selanjutnya jurnal yang di tulis oleh Latifah dan Ida Nuraida, IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di MI Negeri Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan di

_

Asaduddin Luqman, Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Metode Keteladanan, Fakultas Tarbiyah Institut Sunan Giri Ponorogo, Cendekia Volume 12 No. 1 Tahun 2014.

dalamnya dibahas tentang pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik di MI Negeri Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. 17 Pada penelitian oleh Latifah dan Ida Nuraida memiliki persamaan yaitu tentang keteladanan yang berpengaruh dalam menumbuhkan karakter santri. Terdapat pula perbedaannya yakni penelitian tersebut berupaya mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru dengan kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian ini meneliti metode keteladanan dalam mengembangkan nilainilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan.

¹⁷ Latifah dan Ida Nuraida, *Pengaruh Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di MI Negeri Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Al Ibtida Jurnal PGMI Volume 1 No 2 Tahun 2014.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Strauss Anselm dan Corbin Juliet adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun begitu sebagian datanya dapat dapat dihitung sebagaimana data sensus. Ada beberapa alasan dalam menggunakan metode kualitatif antara lain: untuk mendapatkan hasil yang mantap dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian, untuk dapat mengungkap dan memahami satu fenomena yang sedikitpun belum diketahui, untuk mendapatkan wawasan tentang suatu yang baru sedikit diketahui, dan metode kualitatif memberikan rincian yang komplek tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.¹⁸ Metode kualitatif ini lebih spesifik dalam pembahasan kejadian di lapangan, sehingga hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Dengan demikian dikarenakan data yang diperoleh berupa kata-kata, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif.

¹⁸ Anselm & Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teoritis Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal. 5

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau berbagai variabel. Seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moloeng bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka.¹⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pemilihan pendekatan psikologi ini dikarenakan dengan menggunakan teoriteori perkembangan psikologi santri dapat lebih memahami gejala-gejala kejiwaan yang ditunjukkan oleh santri terkait penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan pengertian atau suatu pemahaman tentang sebuah fenomena dalam latar yang bersifat khusus.²⁰

Untuk memberikan gambaran tentang metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 15

²⁰ *Ibid.* hal. 5

di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak melakukan uji hipotesis melainkan hanya menggambarkan gejala variable atau keadaan yang diteliti apa adanya. Selain itu deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.²¹

Berdasarkan sifat dan analisisnya dalam penelitian deskriptif yang peneliti lakukan, maka peneliti menggunakan riset deskriptif yang bersifat eksploratif dimana penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu keadaan. Jadi dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan.

3. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.²² Sumber dapat berupa benda, tempat, gerak, manusia, dan sebagainya.²³ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan

²¹ *Ibid.*, hal. 11

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 57

²³ *Ibid.*, hal. 123

tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, wawancara, dan foto. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.²⁴ Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan hampir sama dengan pengambilan sampel kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan diregenerasikan.²⁵

Berdasarkan pada pernyataan di atas, peneliti memilih pengasuh, pengajar serta santri di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan sebagai sumber penelitian. Pertimbangan dari peneliti adalah mereka sudah nampak dalam mengembangkan nilai kejujuran. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi namun sampel. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, informan atau partisipan yang merupakan sumber data. Penentuan sumber data secara *purposive*, yaitu dipilih

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, Ibid.*, hlm. 157.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 301

²⁶ Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Bapak Suparman, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Binausaadah, pada tanggal 13 Juni 2018, pukul 15.30 WIB

dengan pertimbangan dan tujuan dan tertentu.²⁷ Kemudian berdasarkan data yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah terpilih tersebut, peneliti baru menetapkan sumber data yang lain dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap sehingga keakuratan datapun akan diperoleh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moeloeng (2000: 157) yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen. Berkaitan dengan penelitian ini, sumber data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data secara tertulis, foto dan statistik.²⁸ Maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diharapkan.²⁹ Wawancara ini dimaksudkan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi,

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian..., Ibid.*, hal. 157.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 155.

²⁷ Sugiono, *Ibid.*, hlm. 298

tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Metode wawancara vang digunakan melalui dua cara. yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. 30 Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis lengkap untuk dan pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bebas dan leluasa.³²

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui penerapan metode

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian..., *Ibid.*, hlm 137

³¹ Ibid., hal. 140

³² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 176.

keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran, kendala-kendala yang dihadapi serta upaya dari pengasuh maupun pengurus dalam mengimplementasikan di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara digunakan pula untuk mengetahui keabsahan data melalui pengasuh, pengajar dan santri.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena sedang diteliti dan didasarkan yang pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³ Melalui observasi, peneliti dapat belajar perila<mark>ku</mark> dan makna dari perilaku tersebut.³⁴ Menurut Denzim dalam bukunya Dedy Mulyana, 35 dalam observasi, observer/pengamat dapat berpartisipasi sebagai pengamat (participant as observer) dengan membiarkan kehadirannya dan sebagai peneliti mencoba membentuk serangkaian hubungan dengan subyek sehingga

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian..., Ibid.*, hal. 174

³⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif.....,

³⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu* Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163

mereka berfungsi sebagai responden dan informan.³⁶ Jadi observasi adalah seorang peneliti mengamati dan memperhatikan secara langsung maupun tidak langsung tentang apa yang terjadi terhadap seseorang yang berfungsi sebagai responden dan informan dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data, salah satu metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak terstruktur, yaitu peneliti dalam mencari data tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan. Dalam melakukan pengamatan peneliti ini tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Metode ini digunakan peneliti untuk dapat mengamati gambaran umum tentang Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan melalui keadaan geografis, keadaan pengajar, santri, pengasuh, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran khusunya mencatat pengalaman yang sedang berlangsung di lapangan yang dapat dijadikan sebagai sumber data, termasuk mengetahui bagaimana metode

³⁶ Ibid., hal. 210

keteladanan dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan menggunakan media saat penyelidikan terhadap buku, majalah, dokumen, peraturan dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen yang ada, misalnya tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan, visi misi, jumlah santri, jumlah pengasuh/pengurus, dan kondisi sarana yang dimiliki.

5. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis adalah proses data mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁸ Analisis data merupakan

³⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian..., Ibid., hal. 280.

-

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian..., Ibid.*, hal. 158.

proses menelaah seluruh data yang ditemukan dalam berbagai sumber, baik dari wawancara, pengamatan yang telah tertulis dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³⁹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu metode analisa yang menggambarkan data melalui kalimat-kalimat yang diurai dalam ketegori dengan tujuan memperjelas dan memperinci agar didapatkan suatu kesimpulan.

Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan peneliti dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis data sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian bersifat umum dan sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk

-

 $^{^{39}}$ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, $\it Metode\ Penelitian\ Kualitatif......, hal. 245.$

dan setelah di lapangan. 40 Persiapan sebelum turun ke lapangan adalah peneliti menemukan permasalahan global yang bisa saja terjadi dan ditemukan di lapangan, contohnya adalah kebudayaan suku di Indonesia. Maka ketika sudah di lapangan peneliti akan mengamati dan bicara tentang suku tersebut.

b. Analisis data setelah di lapangan

Analisis data yang dilakukan pada saat di lapangan atau saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis pada jawaban dari responden. Bila jawaban dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel. Cara digunakan ini agar data yang didapatkan dapat diolah dan mendapatkan gambaran yang komprehensif.

6. Penafsiran Data

Penafsiran data merupakan suatu proses yang dilalui oleh peneliti dengan maksud untuk

_

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian..., Ibid., hal. 245

menemukan kategori-kategori dalam data yang saling berkaitan.⁴¹ Data ditafsirkan menjadi kategori yang berarti sudah menjadi bagian dari teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis kerjanya sebagai teori yang akan diformulasikan, baik secara deskriptif maupun proporsional.⁴²

Proses penafsiran data dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis secara rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporanlaporan yang didapatkan itu perlu untuk direduksi, yaitu memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan fokus pada penelitian ini, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih signifikan tentang hasil observasi dan memudahkan peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu jika diperlukan. Dalam proses penelitian ini peneliti menelaah seluruh data yang sudah dihimpun dari lapangan sekaligus memilih dan merangkum berkaitan dengan penerapan data yang

_

⁴¹ *Ibid.*, hal. 273

⁴² Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hal. 258.

metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan.

b. Display Data

Display data yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang berjumlah banyak, dapat dikuasai setelah itu data disajikan yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperangkat hasil reduksi data tersebut diorganisasikan ke dalam penyajian data (display data). Pada tahap ini penyajian data dengan membuat dilakukan rangkuman secara induktif berdasarkan data dimiliki dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi mengenai metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran.

c. Verifikasi

Setelah peneliti mencari makna dari data yang diperoleh, peneliti mencoba menarik kesimpulan dari data yang didapatkan. Pada awalnya kesimpulan itu terlihat samar namun lama-kelamaan akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yakni dengan mengumpulkan data baru yang relevan. Dengan menggunakan validasi metode cek, recek, dan croscek. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Pada tahap ini, data yang telah diperoleh peneliti dikerjakan sedimikian rupa sampai berhasil menjawab pertanyaan dan persoalan yang diajukan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data ada beberapa usaha yang bisa dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif, dan *member cek.*⁴⁴ Berikut beberapa cara untuk menguji keabsahan data:

1. Memperpanjang proses kehadiran

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal. 121

⁴⁴ Ibid., hal. 368

Pada penelitian ini peneliti meniadi insrtrumen penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi tidak cukup dalam waktu yang singkat, maka diperlukan perpanjang waktu kehadiran untuk menunjang kepercayaan data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menimbang dan mempertajam yang dikumpulkan di lapangan sehingga dapat menjadi akurat dan lengkap data yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian ini peneliti mulai tanggal 1 Juni 2018 sampai dengan 14 September 2018 kemudian peneliti memperpanjang sampai menemukan data yang lengkap dan menunjang dalam penelitian dan data serta informasi yang akurat. Dengan begitu maka data yang didapatkan lebih lengkap.

2. Ketekunan dalam melakukan penelitian

Untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data, peneliti melakukan ketekunan penelitian dalam hal ini ketekunan pengamatan dan melihat serta mencermati berbagai aktivitas pengasuh, pengajar dan santri baik di dalam aktivitas pembelajaran pondok maupun aktivitas lain di luar pembelajaran pondok, serta memperhatikan

berbagai karakteristik peserta didik dalam kegiatan rutinitas harian.

3. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data vaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.45

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergen*t (meluas) tidak konsisten atau kontradiktif. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam

.

⁴⁵ Ibid., hal. 241

pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁴⁶

Pada saat kegiatan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda, triangulasi metode ganda, dan trianggulasi dengan teori yang berbeda-beda (beragam). Pertama peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda dengan jalan mengecek kembali data-data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda (beragam) dalam hal ini peneliti mengadakan uji perbandingan wawancara antara informan yang satu dengan infoman yang lainnya. Kedua peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi sekolah. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan pengasuh, di pengajar dan santri Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan. Kemudian peneliti mengadakan cross chek dengan pengurus mengenai informasi yang

_

⁴⁶ Ibid., hal. 241-242

didapat dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teori yang beragam sebagai penjelas.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan teori, membahas berbagai macam teori yang dijadikan landasan dalam penelitian yaitu teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III adalah berisi Laporan penelitian, dalam bab ini berisi laporan penelitian yang menyangkut tempat penelitian yang meliputi lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Bab IV adalah berisi Analisis/pembahasan, dalam bab ini membahas penyajian dan analisis data. Pembahasan dalam bab ini dimaksimalkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab V adalah berisi Penutup, dalam bab ini membahas kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, sekaligus kesimpulan dari jawaban rumusan masalah. Selain itu pada bab ini juga berisi saran-saran yang bersifat konstruktif terhadap semua upaya yang pernah dilakukan serta hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi.



BAB V

KESIMPULAN / SARAN

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta telah diadakan pembahasan dan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tentang Metode Keteladanan dalam Mengembangkan Nilai-nilai Kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilainilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan meliputi proses penerapan metode keteladanan melalui dua bentuk, yaitu secara langsung melalui ucapan dan perilaku pengasuh dan para ustadz dan secara tidak langsung yaitu melalui cerita-cerita keteladanan yang disampaikan oleh pengasuh maupun ustadz. Pengembangan nilai-nilai kejujuran pada santri melalui dua proses, yaitu secara spontan santri menirukan perilaku jujur dari pengasuh dan para ustadz serta dari lingkungan sekitarnya dan secara sengaja yaitu santri termotivasi lewat kisah-kisah tentang kejujuran.
- 2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan meliputi kendala yang berasal dari diri santri yakni dari sifat dan kebiasaan buruk yang dibawa dari rumah dan dari lingkungan sekitar santri.

3. Dalam mengatasi kendala tersebut di atas, pengasuh dan ustadz telah melakukan beberapa upaya. Upaya mengatasi kendala dari faktor santri yaitu dengan memahami perbedaan sifat santri dan mengingatkan serta memberikan nasihat kepada santri untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dibawa dari rumah. Untuk kendala dari faktor lingkungan adalah dengan memberikan pengertian hal-hal baik dan buruk di lingkungan sekitar santri.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan dan menganalisis data yang diperoleh, dapat disampaikan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

- 1. Bagi pengasuh, untuk lebih meningkatkan kerjasama baik dengan pihak internal pondok, maupun dengan orang tua santri dalam memberikan pendidikan pada santri, dengan begitu akan memudahkan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi. Pengasuh harus lebih sabar dalam menghadapi santri dengan berbagai macam latar belakang dan kepribadian.
- 2. Bagi para ustadz, untuk lebih meningkatkan wawasan berkaitan dengan mendidik santri. Agar para ustadz mampu untuk membantu pengasuh dalam memahami kondisi santri

- dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh santri.
- 3. Saran untuk peneliti lain agar dapat meningkatkan penelitian terhadap Penerapan Metode Keteladanan dalam Mengembangkan Pendidikan karakter lainnya dengan kajian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Ansen & Juliet. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teoritis Data. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Arifin, H.M. 1994. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Suka Press. 2010.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- D. Gunarso, Singgih. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (*Transliterasi*). Surabaya: Dana Karya. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2,. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Depdikbud Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Gojali, Nanang. *Tafsir dan Hadis Tentang Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

- Handoyo, Eko, dkk. "Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi di SMA 6 Kota Semarang". Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003.
- Hidayat, Nurul. *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*. IAIN Tulungagung: Ta'allum volume 03 No 2. 2015.
- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: LPPI UMY. 2016.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Jalaluddin. Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman ke Zaman. Jakarta: Rajawali Press. 2017.
- Junaedi, Mahfud. Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam. Depok: Kencana. 2017.
- Juwariyah. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i.* Yogyakarta: Bidang akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*: jilid ke-8. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.
- Latifah dan Ida Nuraida. Pengaruh Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di MI Negeri Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Al Ibtida Jurnal PGMI Volume 1 No 2. 2014.
- Lefudin. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2014.
- Luqman, Asaduddin. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Metode Keteladanan. Fakultas Tarbiyah Institut Sunan Giri Ponorogo: Cendekia Volume 12 No. 1 Tahun. 2014.
- Muchtar, Heri Jauhari. Fikih Pendidikan. Bandung: Rosdakarya. 2002.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Nasution, Khairiah, Widyaswara Madya. *Keteladanan Rasulullah* sebagai Stimulasi Keteladanan yang Efektif Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Artikel Kemenag Sumut. 2014.

Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 2001.

Qutb, Muhammad. Sistem Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif. 1993.

Subur. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press. 2014.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta. 2011.

Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung : Alfabeta. 2009.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.

Databoks.katadata.co.id

www.bbc.com

www.news.okezone.com

www.mti.binus.com

www.validnews.id

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Judul Penelitian

"Metode Keteladanan dalam Mengembangkan Nilai-nilai Kejujuran di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo"

2. Informan

Pengasuh, Ustadz, dan santri

3. Panduan Wawancara

A. Panduan Wawancara Pengasuh

- 1. Apa yang anda ketahui tentang keteladanan?
- 2. Bagaimana penerapan metode keteladanan di Pondok Pesantren ini ?
- 3. Kegiatan pondok apa saja yang mendukung penerapan metode keteladanan ?
- 4. Apa strategi yang bapak gunakan untuk memberikan motivasi keteladanan pada santri ?
- 5. Apakah ustadz-ustadz di pondok ini sering mendapat pengarahan tentang metode keteladanan dari bapak ?
- 6. Apa saja faktor yang menghambat penerapan metode keteladanan ?
- 7. Apa yang bapak ketahui tentang kejujuran?

- 8. Bagaimana cara bapak membentuk nilai kejujuran pada santri ?
- 9. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh pondok untuk membentuk nilai kejujuran pada santri ?
- 10. Apa saja kendala yang bapak alami dalam menerapkan metode keteladanan dalam membentuk kejujuran pada santri?
- 11. Menurut bapak apaupaya untuk mengatasi kendala tersebut ?

B. Panduan Wawancara Ustadz

- 1. Apa yang bapak ketahui tentang keteladanan?
- 2. Bagaimana penerapan metode keteladanan di Pondok Pesantren ini ?
- 3. Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan metode keteladanan ?
- 4. Apa saja faktor yang menghambat penerapan metode keteladanan ?
- 5. Menurut anda, bagaimana perilaku dari pengasuh?
- 6. Apa yang anda ketahui tentang kejujuran?
- 7. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri ?
- 8. Apakah kendala dari penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri ?

- 9. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi kendala tersebut ?
- 10. Bagaimana sikap santri terhadap pengasuh dan para pengajar ?
- 11. Bagaimana perilaku santri ketika mengikuti kegiatan di Pondok ?

C. Panduan Wawancara Santri

- 1. Bagaimana pendapatmu tentang Bapak Suparman?
- 2. Bagaimana cara bapak Suparman dalam memberikan nasihat ?
- 3. Apakah bapak Suparman pernah memarahimu?
- 4. Bagaimana cara ustadz-ustadz yang di Pondok dalam memberikan pelajaran ?
- 5. Apakah Ustadz-ustadz sering memberi hukuman jika ada santri yang tidak ikut pelajaran ?
- 6. Bagaimana pendapatmu dengan kegiatan yang ada di Pondok ?
- 7. Apakah fasilitas yang ada di Pondok mendukung pembelajaran ?
- 8. Bagaimana Pendapatmu tentang tata tertib di Pondok?
- 9. Apakah kamu pernah melanggar aturan di Pondok?
- 10. Siapa yang kamu jadikan teladan atau contoh di Pondok?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN BINAUSAADAH

MUHAMMADIYAH PANDOWAN

D. Wawancara dengan Bapak Suparman pengasuh Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 10 September 2018 pukul 16.10 WIB di Rumah Bapak Suparman

- 1. Apa yang anda ketahui tentang keteladanan?

 Bapak Suparman: "Keteladanan dapat diartikan teladan yang baik, dimana segala ucapan, tingkah laku menjadi teladan atau contoh bagi orang lain, seperti halnya ucapan, tingkah laku nabi Muhammad yang kita anggap sebagai keteladanan."
- 2. Bagaimana penerapan metode keteladanan di Pondok Pesantren ini ?

Bapak Suparman: "Saya sebagai orang tua mereka disini menyadari bahwa segala hal yang saya lakukan akan mereka tiru. Maka dari itu, saya melakukan halhal yang sederhana seperti mengatakan salam ketika hendak pergi atau pulang, menata sandal, bangun tepat

- waktu, shalat berjamaah di masjid, berbicara dengan sopan dan berpakaian yang rapi."
- 3. Kegiatan pondok apa saja yang mendukung penerapan metode keteladanan ?
 - Bapak Suparman: "Saya selalu mengajarkan kepada santri agar bisa berbahasa jawa halus. Meskipun santri disini ada yang berasal dari luar jawa, namun agar semuanya bisa, saya tidak segan untuk berbahasa jawa halus ketika berbicara kepada mereka."
- 4. Apa strategi yang bapak gunakan untuk memberikan motivasi keteladanan pada santri ?
 - Bapak Suparman : "Saya selalu menceritakan pengalaman-pengalaman hidup saya dan orang-orang sukses kepada para santri. Saya berharap para santri dapat termotivasi untuk mencapai impian mereka, walaupun mereka tidak tinggal dengan orang tua kandung mereka."
- 5. Apakah ustadz-ustadz di pondok ini sering mendapat pengarahan tentang metode keteladanan dari bapak?

 Bapak Suparman: "Tentunya iya, pengarahan pada saat rapat-rapat ataupun saat berkumpul selalu kami berikan arahan agar para ustadz senantiasa memastaskan diri supaya layak dijadikan contoh bagi para santri baik dari segi berucap, berpakaian maupun

dalam bertingkah laku serta selalu memotivasi santri agar memiliki harapan untuk meraih cita-cita mereka. "

6. Apa saja faktor yang menghambat penerapan metode keteladanan?

Bapak Suparman : "Sejauh ini yang faktor yang menghambat penerapan metode keteladanan diantaranya adalah orang tua santri itu sendiri yang kurang menjadikan diri mereka sebagai contoh bagi santri ketika pulang ke rumah masing-masing contohnya orang tua dirumah jarang mengerjakan ibadah shalat, sehingga santri akan meniru orang tuanya untuk tidak mengerjakan sholat. Selanjutnya adalah lingkungan santri. Lingkungan ini adalah bisa dari lingkungan sekolah, maupun dari lingkungan tempat bermain santri. Ketika santri salah memilih lingkungan belajar dan bermain, maka sulit untuk menanamkan keteladanan pada diri mereka."

- 7. Apa yang bapak ketahui tentang kejujuran?

 Bapak Suparman: "Kejujuran itu adalah dimana dalam berucap dan bersikap sesuai dengan apa adanya, sesuai fakta yang terjadi."
- 8. Bagaimana cara bapak membentuk nilai kejujuran pada santri ?

Bapak Suparman: "Saya selalu mengajarkan kepada para santri agar selalu menjaga ucapan mereka. Karena kalau mereka mau menjaga ucapan mereka, orang-orang akan memberikan kepercayaannya. Selain itu mereka juga akan mudah dalam bergaul, mencari teman. Dan saya juga selalu menyampaikan bahwa jangan mudah untuk berjanji, kalau tidak bisa untuk menepati."

- 9. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh pondok untuk membentuk nilai kejujuran pada santri? Bapak Suparman: "Kami menyediakan buku-buku bacaan tentang kejujuran agar para santri dapat membaca dan juga mempraktikannya. Selain itu kami memberikan fasilitas alat komunikasi handphone agar ketika hari aktif sekolah, santri dapat berkomunikasi dengan orang tuanya. Karena peraturan di Pondok ini, santri hanya diperbolehkan menggunakan handphone saat akhir pekan dan liburan, selain hari itu santri yang ingin menghubungi orang tuanya menggunakan handphone pengurus atau meminjam dari para ustadz."
- 10. Apa saja kendala yang bapak alami dalam menerapkan metode keteladanan dalam membentuk kejujuran pada santri?

Bapak Suparman: "Kendalanya antara lain dari pribadi santri sendiri, karena banyak terdiri dari anak yang bermasalah sejak dari keluarganya, santri cenderung kurang peka dalam meniru hal-hal yang ditampilkan oleh pengasuh dan para ustadz. Kendala yang lain adalah kurangnya dukungan dari orang tua di rumah yang akhirnya dibawa oleh santri ke Pondok Pesantren. Kendala dari dalam pondok sendiri seperti adanya teman santri yang tidak jujur, atau merasa ada peraturan yang membuat santri cenderung tidak jujur."

11. Menurut bapak apaupaya untuk mengatasi kendala tersebut ?

Bapak Suparman: "Upaya yang dilakukan pastinya lebih memahami santri, lebih sering memperhatikan, memberi nasihat, dan juga memberi tahu mereka mana sesuatu yang baik dan buruk di lingkungan sekitar."

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN BINAUSAADAH

MUHAMMADIYAH PANDOWAN

A. Wawancara dengan bapak Jambul ustadz Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 11 September 2018 pukul 16.35 WIB di Rumah Bapak Jambul

- 1. Apa yang bapak ketahui tentang keteladanan?

 Bapak Jambul: "Keteladanan itu adalah memberikan teladan yang baik. Baik itu teladan dalam berbicara atau dalam bertindak."
- 2. Bagaimana penerapan metode keteladanan di Pondok Pesantren ini ?

Bapak Jambul: "Bapak Suparman selalu mengarahkan kepada kami supaya ketika sedang mengajar para santri, kami menyisipkan beberapa motivasi lewat cerita atau pengalaman hidup kepada para santri."

3. Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan metode keteladanan ?

Bapak Jambul: "Hampir semua kegiatan di pondok ini mendukung. Contohnya kerja bakti. Kita bersama-sama

bareng santri kerja bakti setiap hari ahad. Dengan begitu kita bisa memberi contoh anak cara menjaga kebersihan lingkungan."

4. Apa saja faktor yang menghambat penerapan metode keteladanan?

Bapak Jambul: "Menurut saya faktornya ada dua, yang pertama adalah dari watak santri yang berbeda-beda. Yang kedua adalah pengaruh buruk dari lingkungan sekitar."

- 5. Menurut anda, bagaimana perilaku dari pengasuh?

 Bapak Jambul: "Bapak Suparman orangnya baik. Dia setiap pagi selalu siap berada di depan asrama untuk mengecek santri yang akan berangkat sekolah. Sambil bersalaman, bapak kadang memberikan nasihat pada santri satu per satu."
- 6. Apa yang anda ketahui tentang kejujuran?

 Bapak Jambul : "Kejujuran dapat diartikan menempatkan sesuai tempatnya. Artinya dalam berkata, berbuat atau berperilaku kita harus apa adanya. Tidak dibuat-buat dan tidak dipalsukan."
- 7. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri ?Bapak Jambul : "Saya dalam memberikan pelajaran

selalu menyampaikan motivasi kepada para santri agar

selalu berbuat jujur kepada siapapun dan dimanapun. Saya memberikan beberapa kisah orang-orang yang sukses karena kejujurannya dan orang-orang yang celaka karena kecurangannya. Dan sebisa mungkin saya juga memberikan contoh nyata kepada mereka untuk selalu berikap jujur, baik ketika berkomunikasi, beribadah dan melakukan pekerjaan."

8. Apakah kendala dari penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri ?

Bapak Jambul: "Kendalanya santri kadang ada yang bandel, kalau mereka sudah punya teman main dari luar kadang mereka sembunyi-sembunyi untuk keluar main. Dan akhirnya mereka membolos dari pelajaran di Pondok"

9. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi kendala tersebut?

Bapak Jambul : "Pastinya tetap sabar dan tidak menyerah untuk menasihati santri. terus mengajak santri lain untuk mengawasi santri yang bandel."

10. Bagaimana sikap santri terhadap pengasuh dan para pengajar ?

Bapak Jambul : "Para santri sangat menghormati Bapak Suparman sebagai pengasuh dan kami sebagai ustadz mereka. Setiap pagi mereka bersalaman, mencium tangan beliau. Mereka selalu pamitan ketika mau izin pergi baik kepada bapak Suparman sendiri maupun kepada kami, para ustadz."

11. Bagaimana perilaku santri ketika mengikuti kegiatan di Pondok ?

Bapak Jambul : "Alhamdulillah, kebanyakan dari mereka sangat bersemangat mengikuti pelajaran."



- B. Wawancara dengan bapak Tito Restu Tantowi ustadz
 Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan
 Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 11
 September 2018 pukul 14.20 WIB di Teras Pondok
 Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan
 - 1. Apa yang bapak ketahui tentang keteladanan?

 Bapak Tito: "Keteladanan bisa diartikancontoh yang baik. Kita harus dapat mencontoh Rasulullah untuk selalu memberikan contoh perbuatan yang baik."
 - 2. Bagaimana penerapan metode keteladanan di Pondok Pesantren ini ?
 - Bapak Tito: "Santri tidak selalu paham dengan apa yang ingin kita contohkan kepada mereka. Maka dari itu, kita perlu memberikan arahan dan bahkan memberikan contoh kepada mereka supaya mereka memahami. Contohnya adalah mengajarkan kepada mereka bahwa ketika berjalan di depan orang tua harus menundukkan kepada. Kita harus memberi tahu dan memberi contoh kepada mereka bahwa itu adalah cara menghormati orang tua."
 - 3. Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan metode keteladanan ?

- Bapak Tito : "Semua kegiatan mendukung untuk menerapkan metode keteladanan. Pada saat pelajaran, kami para ustadz bisa mencontohkan kepada santri halhal yang baik yang dapat mereka terapkan."
- 4. Apa saja faktor yang menghambat penerapan metode keteladanan?
 - Bapak Tito: "Menurut saya faktor penghambatnya ada pada sifat santri dan dari lingkungan yang kurang mendukung."
- 5. Menurut anda, bagaimana perilaku dari pengasuh?

 Bapak Tito: "Bapak Suparman selalu memberikan nasihat yang membangun. Beliau selalu sabar ketika menghadapi anak yang bermasalah."
- 6. Apa yang anda ketahui tentang kejujuran?

 Bapak Tito: "Kejujuran adalah sikap yang berkata atau bertingkah laku sesuai kenyataan dan jika berjanji harus ditepati."
- 7. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri ?
 - Bapak Tito: "Santri akan mudah untuk berperilaku jujur jika lingkungan sekelilingnya mendukung. Jadi, saya selalu berusaha supaya saya berperilaku jujur. Jika saya berjanji kepada para santri untuk memberikan hadiah kepada yang bisa dapat juara di sekolah, maka

saya akan menepatinya. Saya juga akan memberi nasihat jika ada santri yang ketahuan berbohong, agar tidak mengulangi dan tidak menyebar ke santri yang lain."

8. Apakah kendala dari penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri ?

Bapak Tito: "Kendala yang sering ditemui itu adalah santri yang sulit merubah kebiasaan buruknya. Kebanyakan kebiasaan itu mereka bawa dari rumah ke pondok. Sehingga kadang menimbulkan masalah karena melanggar aturan di pondok."

9. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi kendala tersebut?

Bapak Tito : "Solusinya adalah memberikan pemahaman kepada santri agar menghilangkan kebiasaan buruknya. Dan selalu memberi mereka kegiatan-kegiatan positif supaya mereka tidak melakukan kebiasaan buruk mereka."

10. Bagaimana sikap santri terhadap pengasuh dan para pengajar ?

Bapak Tito : "Semua santri menunjukkan kepatuhan mereka terhadap bapak pengasuh maupun kami. Buktinya mereka selalu izin ketika mau keluar asrama.

Mereka juga setiap kami berikan tugas selalu dilaksanakan."

11. Bagaimana perilaku santri ketika mengikuti kegiatan di Pondok ?

Bapak Tito : "Alhamdulillah, santri selalu memiliki ghiroh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan."



- C. Wawancara dengan bapak Rizco Ardian Saputra ustadz Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 11 September 2018 pukul 18.30 WIB di Ruang belajar Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan
 - Apa yang bapak ketahui tentang keteladanan ?
 Bapak Rizco : "Keteladanan artinya suri tauladan yang baik. Yakni adalah Rasulullah Saw.
 - 2. Bagaimana penerapan metode keteladanan di Pondok Pesantren ini ?
 - Bapak Rizco : "Kami sebagai ustadz berusaha untuk memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku agar para santri dapat meniru apa yang kami lakukan.."
 - 3. Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan metode keteladanan ?
 - Bapak Rizco: "Banyak kegiatan di pondok ini yang mendukung. Misalnya jika ada pengajian, kami selalu mengajak santri untuk memakai seragam agar terlihat rapi dan para jamaah yang hadir dapat memberi kesan yang baik."
 - 4. Apa saja faktor yang menghambat penerapan metode keteladanan?

Bapak Rizco: "Menurut saya faktor penghambatnya adalah karakter anak yang kadang sulit dinasihati."

- 5. Menurut anda, bagaimana perilaku dari pengasuh?

 Bapak Rizco: "Bapak Suparman menurut saya adalah orang yang selalu memberikan nasihat yang membangun kepada kami dan para santri. Beliau adalah orang yang sabar dalam mengatasi santri yang terkena masalah."
- 6. Apa yang anda ketahui tentang kejujuran?

 Bapak Rizco: "Kejujuran adalah jika berbicara sesuai fakta, jika berbuat tidak curang."
- 7. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri?
 Bapak Rizco: "Saya disini sebagai pengajar tentu akan mengarahkan santri untuk jujur dalam kesehariannya. Saya tidak akan memarahi santri jika dia membolos pelajaran, karena hal itu akan membuatnya semakin terkekang dan mengulangi lagi. Saya selalu memberikan nasihat agar santri yang berbuat salah mau berubah dan tidak mengulanginya lagi kesalahannya."
- 8. Apakah kendala dari penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri ?

Bapak Rizco: "Kendala yang banyak ditemui adalah santri yang masih labil. Terkadang ia mau berubah, kadang ia masih mengulangi kesalahannya."

9. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi kendala tersebut?

Bapak Rizco: "Menurut saya solusinya adalah dengan membimbing santri secara berkelanjutan. Agar santri tidak labil dan sedikit demi sedikit mau berubah."

10. Bagaimana sikap santri terhadap pengasuh dan para pengajar ?

Bapak Rizco: "Semua santri patuh kepada bapak atau kami para ustadz. Mereka selalu menurut jika mendapat perintah."

11. Bagaimana perilaku santri ketika mengikuti kegiatan di Pondok ?

Bapak Rizco: "Santri selalu mengikuti kegiatankegiatan yang ada di pondok. Mereka senang dan bersemangat.." D. Wawancara dengan bapak Rudiyanto ustadz Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 11 September 2018 pukul 19.30 WIB di Ruang belajar Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

- Apa yang bapak ketahui tentang keteladanan ?
 Bapak Rudi : "Keteladanan artinya tauladan yang baik.
 Yaitu adalah Rasulullah Saw.
- 2. Bagaimana penerapan metode keteladanan di Pondok Pesantren ini ?

Bapak Rudi : "Kami sebagai ustadz berusaha untuk memberikan contoh berbicara yang baik dan bertingkah laku agar para santri dapat meniru apa yang kami lakukan."

3. Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan metode keteladanan ?

Bapak Rudi: "Banyak kegiatan di pondok ini yang mendukung. Contohnya ketika piket. Kami juga melaksanakan piket bareng dengan anak-anak."

4. Apa saja faktor yang menghambat penerapan metode keteladanan?

Bapak Rudi: "Menurut saya faktor penghambatnya adalah sifat santri yang suka membangkang."

- 5. Menurut anda, bagaimana perilaku dari pengasuh?

 Bapak Rudi: "Bapak Suparman menurut saya adalah orang yang selalu membuat orang lain merasa senang.

 Karena bapak orangnya suka membantu tanpa pamrih.

 Siapa saja selagi beliau bisa menolong ya di tolong"
- 6. Apa yang anda ketahui tentang kejujuran ?
 Bapak Rudi : "Kejujuran adalah sifat yang membuat orang lain mau percaya."
- 7. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri?
 Bapak Rudi: "Saya itu orangnya percaya saja dengan para santri. Santri disini diberikan kepercayaan, namun bukan berarti mereka bebas. Kami para pengajar juga tetap mengawasi mereka. Menurut saya, dengan begitu santri akan lebih nyaman dan mereka dapat berfikir sendiri dengan yang mereka lakukan. Sehingga mereka akan terlatih untuk berbuat jujur."
- 8. Apakah kendala dari penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan kejujuran pada santri?

 Bapak Rudi: "Kendala yang banyak ditemui adalah santri yang mudah terpengaruh oleh teman bermain dari luar yang kurang baik.."
- 9. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi kendala tersebut?

Bapak Rudi : "Menurut saya solusinya adalah dengan membimbing santri agar memilih teman yang baik."

10. Bagaimana sikap santri terhadap pengasuh dan para pengajar ?

Bapak Rudi : "Semua santri patuh dan hormat kepada bapak atau kami para ustadz. Mereka selalu menurut jika mendapat perintah."

11. Bagaimana perilaku santri ketika mengikuti kegiatan di Pondok ?

Bapak Rudi : "Santri selalu mengikuti kegiatankegiatan yang ada di pondok dengan penuh semangat."



TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN BINAUSAADAH MUHAMMADIYAH PANDOWAN

- A. Wawancara dengan Yusuf Awwaludin,santri putra di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 12 September 2018 pukul 16.30 WIB di Ruang belajar Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan
 - Yusuf: "Bapak orangnya sangat baik kepada saya.

 Dia selalu sabar dan tidak pelit."

1. Bagaimana pendapatmu tentang Bapak Suparman?

- 2. Bagaimana cara bapak Suparman dalam memberikan nasihat ?
 - Yusuf: "Bapak selalu berbicara jawa halus dengan saya ketika memberi nasihat, meskipun saya kesulitan untuk mengetahui arti dan maksudnya. Saya terkadang harus belajar kepada teman yang mengerti atau kepada para ustadz. Dan Alhamdulillah, sedikit-sedikit saya bisa mengerti walau susah menghafalkannya."
- 3. Apakah bapak Suparman pernah memarahimu?

Yusuf: "Tidak pernah, bapak bilang selagi tidak membuat masalah, bapak tidak akan marah."

4. Bagaimana cara ustadz-ustadz yang di Pondok dalam memberikan pelajaran ?

Yusuf; "Sama dengan bapak. Ustadz-ustadz juga sering memberikan saran."

5. Apakah Ustadz-ustadz sering memberi hukuman jika ada santri yang tidak ikut pelajaran ?

Yusuf: "Tidak pernah."

6. Bagaimana pendapatmu dengan kegiatan yang ada di Pondok ?

Yusuf: "Menyenangkan, dan asyik."

7. Apakah fasilitas yang ada di Pondok mendukung pembelajaran ?

Yusuf: "Iya, mendukung sekali. Suasana tempat belajar juga nyaman."

- 8. Bagaimana Pendapatmu tentang tata tertib di Pondok?

 Yusuf: "Peraturannya baik, dan banyak yang

 mematuhinya."
- 9. Apakah kamu pernah melanggar aturan di Pondok?

 Yusuf: "Pernah, saya pernah tidak shalat berjamaah di masjid."
- 10. Siapa yang kamu jadikan teladan atau contoh di Pondok ?

Yusuf: "Bapak Suparman."

B. Wawancara dengan Rohmat Ridhoi, santri putra di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 12 September 2018 pukul 15.30 WIB di Ruang belajar Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

- Bagaimana pendapatmu tentang Bapak Suparman ?
 Ridho: "Bapak orangnya baik, penyayang, dan dermawan."
- 2. Bagaimana cara bapak Suparman dalam memberikan nasihat atau masukan kepadamu ?

Ridho: "Bapak terkadang memberi nasihat saat saya berangkat ke sekolah, juga saat pelajaran, beliau memberi nasihat-nasihat kepada kami."

3. Apakah bapak Suparman pernah memarahimu?

Ridho: "Alhamdulillah, Tidak pernah. Kalau menurut saya, ketika orang lain bilang bapak lagi marah, itu sebetulnya cuma lebih tegas."

4. Bagaimana cara ustadz-ustadz yang di Pondok dalam memberikan pelajaran ?

- Ridho; "Ya seperti biasa, ustadz memberikan penjelasan dan menyuruh kami bertanya jika kami belum paham."
- 5. Apakah Ustadz-ustadz sering memberi hukuman jika ada santri yang tidak ikut pelajaran ? Ridho: "Tidak pernah."
- 6. Bagaimana pendapatmu dengan kegiatan yang ada di Pondok?

Ridho: "Menyenangkan, asyik."

- 7. Apakah fasilitas yang ada di Pondok mendukung pembelajaran ?
 - Ridho: "Iya, mendukung sekali. Suasana tempat belajar juga nyaman."
- 8. Bagaimana Pendapatmu tentang tata tertib di Pondok?
 Ridho: "menurut saya tata tertibnya bagus."
- 9. Apakah kamu pernah melanggar aturan di Pondok?
 Ridho: "Pernah, saya pernah tidak mengikuti
 pelajaran karena sakit."
- 10. Siapa yang kamu jadikan teladan atau contoh di Pondok ? dan mengapa ?
 - Ridho: "Bapak Suparman dan ustadz Jambul. Karena mereka berdua menginspirasi."

C. Wawancara dengan Galeh Duta, santri putra di PondokPesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 12 September 2018 pukul 18.17 WIB di Ruang belajar Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

- Bagaimana pendapatmu tentang Bapak Suparman ?
 Galeh: "Bapak Suparman adalah orang yang paling baik sejauh ini yang pernah saya temui"
- 2. Bagaimana cara bapak Suparman dalam memberikan nasihat atau masukan kepadamu ?

Galeh: "Bapak memberi nasihat saat pelajaran kepada kami. Beliau juga memberi nasihat saat kami istirahat selesai kerja bakti."

- 3. Apakah bapak Suparman pernah memarahimu?
 - Galeh: "Alhamdulillah, Tidak pernah."
- 4. Bagaimana cara ustadz-ustadz yang di Pondok dalam memberikan pelajaran ?

- Galeh; "Seperti guru di sekolahan. Mereka menjelaskan dan kadang memberi kesempatan kami untuk bertanya jika bingung."
- 5. Apakah Ustadz-ustadz sering memberi hukuman jika ada santri yang tidak ikut pelajaran ? Galeh: "Tidak pernah."
- 6. Bagaimana pendapatmu dengan kegiatan yang ada di Pondok?
 - Galeh: "Kegiatan di pondok selalu berkesan."
- 7. Apakah fasilitas yang ada di Pondok mendukung pembelajaran ?
 - Galeh: "Nyaman, bersih dan rapi. Jadi, kami bisa belajar dengan tenang."
- 8. Bagaimana Pendapatmu tentang tata tertib di Pondok?

 Galeh: "menurut saya tata tertibnya mendidik."
- 9. Apakah kamu pernah melanggar aturan di Pondok?

 Galeh: "Pernah, saya pernah tidak mengikuti
 pelajaran karena sakit."
- 10. Siapa yang kamu jadikan teladan atau contoh di Pondok ? dan mengapa ?
 - Galeh: "Bapak Suparman dan ustadz Jambul. Karena mereka berdua sudah membuktikan diri menjadi orang yang sukses."

D. Wawancara dengan Hanny Poppy, santri putri di Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 12 September 2018 pukul 19.23 WIB di Ruang belajar Pondok Pesantren Binausaadah Muhammadiyah Pandowan

- Bagaimana pendapatmu tentang Bapak Suparman ?
 Poppy: "Bapak Suparman orangnya baik, perhatian, tidak suka ngomel-ngomel."
- 2. Bagaimana cara bapak Suparman dalam memberikan nasihat atau masukan kepadamu ?
 - Poppy: "Bapak memberi cerita tentang perjalanan hidupnya dan orang-orang yang sudah berhasil."
- 3. Apakah bapak Suparman pernah memarahimu?

 Poppy: "Alhamdulillah, Tidak pernah."
- 4. Bagaimana cara ustadz-ustadz yang di Pondok dalam memberikan pelajaran ?

Poppy ; "Sama dengan guru di sekolahan. Mereka menjelaskan kemudian kami mendengarkan." 5. Apakah Ustadz-ustadz sering memberi hukuman jika ada santri yang tidak ikut pelajaran ?

Poppy: "Tidak pernah."

6. Bagaimana pendapatmu dengan kegiatan yang ada di Pondok ?

Poppy: "Kegiatan di pondok selalu menyenangkan dan menghibur serta positif."

7. Apakah fasilitas yang ada di Pondok mendukung pembelajaran ?

Poppy: "Nyaman dan membuat tenang."

- 8. Bagaimana Pendapatmu tentang tata tertib di Pondok?
 Poppy: "menurut saya tata tertibnya mendidik."
- 9. Apakah kamu pernah melanggar aturan di Pondok?

 Poppy: "Pernah, saya pernah tidak mengikuti

 pelajaran karena masih ekstra di sekolah karena saya
 lupa izin."
- 10. Siapa yang kamu jadikan teladan atau contoh di Pondok ?

Poppy: "Bapak Suparman."

LAMPIRAN 3

CATATAN OBSERVASI

1. Tanggal 10 Agustus 2018

Para santri selalu menyiapkan pakaian yang rapi saat hendak berangkat ke sekolah. Para santri sebelum berangkat ke sekolah mereka mengucapkan salam sambil mencium tangan pengasuh dan berpamitan menggunakan bahasa yang sopan. Hal ini mencerminkan bahwa para santri telah menjadikan pengasuh sebagai orang tua yang mereka hormati di Pondok Pesantren. Begitu pula ketika hendak menjalankan sholat di masjid, setibanya mereka tidak lupa untuk menata sandal masing-masing agar kelihatan rapi dan mempermudah jamaah saat setelah selesai sholat.

2. Tanggal 11 Agustus 2018

Santri yang baik terlihat dari cara mereka berbicara kepada orang lain. Baik itu kepada teman sebaya, kepada yang lebih muda, dan kepada orang yang lebih tua. Dalam budaya jawa, penggunaan bahasa jawa sangat beragam. Orang yang diajak bicara menentukan penggunaan model bahasanya. Maka dari itu, Bapak Suparman mengajarkan pada santri untuk menggunakan bahasa jawa yang halus.

Santri berpamitan dengan Bapak Suparman izin untuk melaksanakan ekstrakurikuler di sekolah. Ada santri yang sudah lancar dalam menggunakan bahasa jawa yang halus, ada juga yang masih terbata-bata karena belum begitu lancar. Bapak Suparman terlihat dengan sabar mengajari santri yang kurang lancar dalam berbahasa jawa halus tadi. Hal ini memang terlihat tidak lazim, namun cara ini digunakan Bapak Suparman agar santri terbiasa menggunakan komunikasi dengan bahasa tersebut di lingkungan masyarakat.

3. Tanggal 12 Agustus 2018

Anak merupakan cerminan orang tua. Keberhasilan dalam mendidik anak merupakan gambaran dari hasil pendidikan yang ditularkan oleh orang tua mereka. Begitu pula santri di pondok, sikap mereka akan dinilai oleh masyarakat seberapa berkualitas santri tersebut. Seperti ketika ada tamu yang berkunjung ke pondok, santri yang baru pulang sekolah mengucapkan salam sambil menundukkan kepala. Ini merupakan contoh dari sikap menghormati lain. Hal ini orang tentunya akan memberikan kesan kepada tamu tersebut bahwa santri di pondok ini memiliki sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka menjaga budaya yang memang dianggap sebagai suatu hal yang sangat mempengaruhi pemikiran orang jawa.

4. Tanggal 14 Agustus 2018

Setiap ucapan atau perkataan orang dewasa memang memiliki arti lain bagi anak. Tidak terkecuali ucapan ustadz kepada santrinya. Seperti saat berlangsung pelajaran terjemah lafdziyah. Ustadz dengan sabar memberikan materi kepada santri. Akan tetapi ada beberapa santri yang malah berbicara sendiri. Kemudian ditegur oleh ustadz dengan memberikan nasihat bahwa mendengarkan penjelasan orang lain adalah salah satu cara untuk menghormati. Tidak sedikit pula yang dengan tenang dan antusias mendengarkan penjelasan pelajaran dari ustadz. Setelah menyampaikan keseluruhan materi, ustadz menyampaikan sebuah motivasi. Ustadz menyampaikan nasihat bahwa jika manusia sering membuat masalah baik kepada dirinya sendiri maupun kepada manusia yang lain, maka Allah akan menyempitkan ladang rezeki orang tersebut.

5. Tanggal 18 Agustus 2018

Setiap anak selalu memimpikan setiap hal dalam hidupnya. Tentunya anak akan berpikir bagaimana cara untuk meraih apa yang diinginkan tersebut. Selain dari dalam diri dorongan untuk meraih sesuatu, dorongan itu

juga dapat lahir dari luar. Seorang ustadz mampu memberikan dorongan bagi santri untuk memimpikan sebuah keinginan yang kemudian mendorong dia untuk meraihnya. Ketika pembelajaran, ustadz menyampaikan bahwa manfaat dari banyaknya hafalan Al-Qur'an adalah salah satunya disediakan beasiswa kuliah. Tidak sedikit santri yang ketika itu merasa termotivasi untuk menambah hafalan mereka. Seorang santri putri yang bernama Yunati terdorong untuk menambah jumlah hafalannya agar dapat digunakan untuk mendaftar beasiswa. Sekarang jumlah hafalannya sudah hampir 5 juz.



142

LAMPIRAN 4

DAFTAR SANTRI MUKIM PONDOK PESANTREN BINAUSAADAH MUHAMMADIYAH PANDOWAN

N O	NAMA	JK	TING KAT	ASAL	
1	MUCHAMMAD FATKHUROHMAN	L	SMA	Pranan, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo	
2	RIZKY ARDIANT PRATAMA	L	SMA	Gembuk, Getas, Playen, Gunungkidul	
3	EKO PURWANTO PUTRA	L	SMA	Wonolelo, Magelang, Jawatengah	
4	SARI INDRI NUR KUSMIANA	P	SMA	Diren, Pandowan, Galur, Kulon Progo	
5	ROHMAD RIDHOI	L	SMA	Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo	
6	YUNATI	P	SMA	Durensari, Bagelen, Purworejo, Jawa Tengah	
7	MUHAMMAD WILDAN	L	SMA	Petungkarang, Ngeponrejo, Magelang, Jawa Tengah	
8	CAHYO SAPUTRA	L	SMA	Bendo, Trimurti,	

9 MUTIA RIYADHUL JANNAH P SMA Rigroto, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo Gunungkelir, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo Tin AMI NURLATIFAH P SMA Ciamis, Jawa Barat RURNIAWAN SAIFUL ROZAQ L SMA SAIFUL ROZAQ SAIFUL ROZAQ L SMA RIZKY SYAIFUROHMAN L SMA RIZKY SYAIFUROHMAN L SMA Girimulyo, Kulon Progo Girimulyo, Kulon Progo Sentolo, Kulon Progo Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo Kenteng, Demangrejo, SMA Kenteng, Demangrejo, SMA Kenteng, Demangrejo, SMA Sentolo, Kulon Progo Kenteng, Demangrejo, SMA Sentolo, Kulon Progo	Srandakan, Bantul				
JANNAH ENDANG YULIANA P SMA Girimulyo, Kulon Progo Gunungkelir, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo L SMA SAIFUL ROZAQ SAIFUL ROZAQ RIZKY SYAIFUROHMAN L SMA Girimulyo, Kulon Progo Sentolo, Kulon Progo Girimulyo, Kulon Progo Girimulyo, Kulon Progo Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo Kenteng, Demangrejo, Kulon Progo Kenteng, Demangrejo, Kulon Progo Kenteng, Demangrejo,	Igroto, Purwosari,	SMA	P	MUTIA RIYADHUL	9
10 YULIANA P SMA Girimulyo, Kulon Progo 11 AMI NURLATIFAH P SMA Ciamis, Jawa Barat KURNIAWAN SAIFUL ROZAQ L SMA Kenteng, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo 13 RAHMAD SETIADI L SMA Majenang, Cilacap RIZKY SYAIFUROHMAN L SMA Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo, Kenteng, Demangrejo, Kulon Progo	Girimulyo, Kulon Progo			JANNAH	
YULIANA Girimulyo, Kulon Progo AMI NURLATIFAH P SMA Ciamis, Jawa Barat KURNIAWAN SAIFUL ROZAQ L SMA SAIFUL ROZAQ RIZKY SYAIFUROHMAN L SMA Majenang, Cilacap Jetis, Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo, Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo Kenteng, Demangrejo,	Gunungkelir, Jatimulyo,	SMA	D	ENDANG	10
KURNIAWAN L SMA Kenteng, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo	Girimulyo, Kulon Progo		À	YULIANA	
12 SAIFUL ROZAQ L SMA Sentolo, Kulon Progo 13 RAHMAD SETIADI L SMA Majenang, Cilacap 14 RIZKY SYAIFUROHMAN L SMA Jetis, Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo,	Ciamis, Jawa Barat	SMA	P	AMI NURLATIFAH	11
SAIFUL ROZAQ Sentolo, Kulon Progo 13 RAHMAD SETIADI L SMA Majenang, Cilacap RIZKY SYAIFUROHMAN L SMA Girimulyo, Fendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo,	<mark>Ke</mark> nteng, Demangrejo,	CMA	T	KURNIAWAN	12
RIZKY SYAIFUROHMAN L SMA Jetis, Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo,	entolo, Kulon Progo	SMA	L	SAIFUL ROZAQ	12
14 SYAIFUROHMAN L SMA Girimulyo, Kulon Progo 15 YUAN STEVANIE P SMA Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo,	Majenang, Cilacap	SMA	L	RAHMAD SETIADI	13
SYAIFUROHMAN Girimulyo, Kulon Progo Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo,	etis, Pendoworejo,	SMA	I	RIZKY	14
15 YUAN STEVANIE P SMA Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo,	Girimulyo, Kulon Progo		L	SYAIFUROHMAN	
Kulon Progo ANGGITA EKA P SMA Kenteng, Demangrejo,	<mark>ir</mark> to, Hargotirto, Kokap,	SMA	Р	YHAN STEVANIE	15
P SMA	Kulon Progo		1	TOTAL STEVENIE	
	Kenteng, Demangrejo,	SMA	Р	ANGGITA EKA	16
	Sentolo, Kulon Progo			PRATIWI	
PRIYA EKA Wonosidi Lor, Wates,	Vonosidi Lor, Wates,	SMP	L	PRIYA EKA	17
MAHDA Kulon Progo	Kulon Progo		L	MAHDA	
ARIFFIAN DESTA L SMP Tanggeran, Kemranjen,	anggeran, Kemranjen,	SMP	Ţ	ARIFFIAN DESTA	18
PRAMANA Banyumas, Jawa Tengah	Banyumas, Jawa Tengah		L	PRAMANA	
19 REZA ARDY RIZKI L SMP Godegan, Tamantirto,	Godegan, Tamantirto,	SMP	L	REZA ARDV BIZKI	19
Kasihan, Bantul	Kasihan, Bantul				
YUSUF DWI Lubuk Linggau, Musi L SMP	Lubuk Linggau, Musi	SMD	Ţ	YUSUF DWI	20
SANTOSA Rawas, Sumatra Selatan	Rawas, Sumatra Selatan	Sivii	L	SANTOSA	

21	PUDANG WIJAYA	L	SMP	Harjobinangun, Grabag, Purworejo	
22	LAURENCIA LADY INDAH CAHYANI	P	SMP	Kasihan, Bantul	
23	ALIFAH SILFIA ULFASARI	Р	SMP	Tanggeran, Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah	
24	HANY POPPY ARDIANA	P	SMP	Tanggeran, Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah	
25	NUR LATIFAH	Р	SMP	Padalere Utama, Wiwirano, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara	
26	MIKO HIDAYAT	L	SMP	Salamrejo, Sentolo, KP	
27	RAHMAT ADAM	L	SMP	Kenteng, Demangrejo, Sentolo, KP	
28	PANDU QOI ARTA	L	SMP	Ponorogo, Jawa Timur	
29	MIFTAHUL HUDA	L	SMP	Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah	
30	FERI	L	SMP	Magelang, Jawa Tengah	
31	PANDU NAGARI	P	SMP	Diren, Pandowan, Galur, KP	
32	YANUAR ARIF L	L	SD	Diren, Pandowan, Galur,	
33	DIMAS KUSUMA AJI	L	SD	Purwakarta, Jawa Barat	

34	MUH. RAFLI	L	SD	Nitikan, Umbulharjo,	
	BAGUS	L		Yogyakarta	
35	SURYADI AHMAD	L	SD	Purwakarta, Jawa Barat	
36	MUJAHIDIN	L	SD	Padalere Utama, Wiwirano,	
				Konawe Utara, Sulteng	
37	DENI ANUGRAH	L	SD	Pendoworejo, Girimulyo,	
	PRATAMA			KP	
38	APRILIA	P	SD	Kuningan, Jakarta	
39	HIKMAH	Р	SD	Prembulan, Pandowan,	
	RAHMAWATI			Galur, KP	
40	DWI ZANUARI	P	SD	Bapangan, Karangsewu,	
	HIDAYATI	\downarrow		Galur, KP	
41	TRI WAHYU	L	SD	Purwodadi, Purworejo,	
	NUGRAHA			Jateng	
42	SALSABILA	P	SD	Diren, Pandowan, Galur,	
				KP	
43	AINA KAFOOR I.	P	SD	Magelang, Jateng	
44	SITI	P	SD	Diren, Pandowan, Galur,	
				KP	
45	ASTI	P	SD	Magelang, Jateng	
46	ADILLA	Р	SD	Diren, Pandowan,	
	FAKHRUNISA			Galur,KP	

DOKUMENTASI



Pembelajaran Tahsin Al Qur'an Pondok Pesantren Binausaadah



Para Santri antri mengumpulkan HP dan pamitan dengan pengasuh sebelum berangkat sekolah



Para santri sedang pembelajaran di Masjid



Para Santri sedang menerima motivasi setiap malam Ahad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rujito

Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 7 November 1969

Jabatan : Mahasiswa

Alamat Rumah : Diren, Pandowan, Galur, Kulon Progo,

Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Ayah : Harjo Wiyono

Nama Ibu : Parini

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Prembulan : 1976-

1983

2. MTs Muhammadiyah Darul Ulum : 1983-

1986

3. PGAN Wates : 1988-

1991

4. D2 Pendidikan Agama Islam IAIN SUKA YK : 1997-

2000

5. S1 Pendidikan Agama Islam UIN SUKA YK : 2005-

2007

6. S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Guru Kelas UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta : 2017-

2018

C. Riwayat Pekerjaan

Guru PAI MTs Muhammadiyah Wates
 Guru PAI SMP Muhammadiyah Brosot
 Guru PAI SMP Muhammadiyah Sukoreno
 1991-1993
 1993-1995

4. Guru PAI MTs/MA Darul Ulum Galur : 1993-1995

5. Guru PAI SD Muhammadiyah Sapen : 1995-1997

6. Guru PAI SD Muhammadiyah Demangrejo : 1997-2001

7. Guru PAI SMP N 4 Sentolo : 1997-2001

8. Guru PAI SMP N 1 Lendah : 1997-2001 9. Guru PAI MIN Sindutan : 2002-2007

10. Guru PAI MAN I Wates : 2007-2009

11. Guru Kelas MI Muhammadiyah Kenteng : 2009-2018

12. Kepala MI Muhammadiyah Kenteng : 2018 sampai sekarang

D. Riwayat Organisasi

1.	Pengurus IPM	: 1983
2.	Pengurus Pemuda Muhammadiyah Cab. Galur	: 1992
3.	Ketua BPD Desa Pandowan	: 2003-
	2013	

4. Pengurus Daerah Muhammadiyah Pandowan : 1992 s.d sekarang

5. Pengasuh PP Binausaadah Galur : 2014 s.d. sekarang

Yogyakarta, 28 Desember 2018

RUJITO